

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah inti dari suatu sistem pendidikan, yang mana dalam kurikulum terdapat rumusan tentang tujuan yang akan menentukan arah pendidikan itu sendiri. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal III disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tuntunan perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat mengharuskan pemerintah untuk melakukan suatu pembaharuan dalam dunia

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2003).

pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan pembaharuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ra'du ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”²

Berdasarkan uraian ayat tersebut, disimpulkan bahwa perubahan suatu bangsa tidak dapat dilakukan kecuali bangsa itu sendiri yang melakukannya. Begitu juga dalam dunia pendidikan perubahan kurikulum adalah suatu tuntunan yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu bangsa. Perubahan tersebut dilakukan pemerintah untuk mengikuti perkembangan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan kemajuan IPTEK suatu bangsa.

Upaya yang dilakukan kemedikbudristek Nadiem Makarim untuk memulihkan kembali sistem pembelajaran pasca pandemi covid-19 ialah meluncurkan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Menurut beliau, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih ringkas dan sederhana serta lebih fleksibel dalam mendukung *learning loos recovery* akibat pandemi covid-19.

² Al-Qur'an, Al-Rad'u ayat:11, terj., Departemen Agama RI, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014).

Kurikulum merdeka adalah suatu transformasi pembelajaran yang sangat penting, tidak hanya untuk menghadapi pendidikan pasca terjadinya covid-19 tetapi juga menghadapi situasi dunia yang terus berubah sesuai perkembangan zaman. Jadi kurikulum merdeka adalah suatu kebijakan yang ditujukan sebagai upaya untuk mengejar ketertinggalan pendidikan dari Negara-negara lainnya.

Salah satu karakteristik kurikulum merdeka ialah terdapat mata pelajaran IPAS. IPAS adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Mata pelajaran IPAS merupakan penggabungan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Penggabungan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, siswa pada usia sekolah dasar masih berada pada tahap berpikir secara konkret atau sederhana dan menyeluruh namun tidak detail, dengan demikian penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS diharapkan siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang dituntut untuk memiliki kemampuan yang diperlukan sebagai pendidik sekaligus pengajar. Dalam tugasnya sebagai

pengajar, guru juga harus menguasai materi dan metode yang digunakan paling tidak guru harus mampu menguasai perencanaan pembelajaran dan terampil dalam melaksanakannya.

Guru sekolah dasar disebut juga dengan guru kelas artinya guru harus mampu mengajarkan berbagai mata pelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai secara mendalam terkait dengan materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, dalam memberikan materi pembelajaran guru mempunyai peran dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas yang dituntut mempunyai banyak inisiatif dan penuh kreatifitas. Sehingga penguasaan terhadap semua materi pelajaran mutlak dimiliki oleh seorang guru sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa guru kelas adalah seseorang yang mengajar di kelas pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang bertugas untuk melaksanakan pembelajaran dan menguasai berbagai mata pelajaran terkecuali pendidikan agama dan olahraga. Salah satu mata pelajaran umum yang wajib dikuasai oleh guru kelas yaitu mata pelajaran IPAS.

Perubahan kurikulum yang diselenggarakan oleh pemerintah memberikan dampak terhadap berbagai komponen dalam pendidikan terutama bagi guru. Perubahan

dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru perlu melakukan penyesuaian kembali, mulai dari penyusunan perangkat ajar dan sistem proses pembelajaran yang mengalami perubahan, hal ini tentu saja akan menimbulkan kesulitan bagi mereka.

Kesulitan guru adalah suatu keadaan ketika timbulnya permasalahan karena guru tersebut merasa tidak puas dengan apa yang sedang terjadi kemudian memandangnya sebagai suatu yang perlu diprioritaskan. Kesulitan guru juga merupakan hambatan yang disadari maupun tidak disadari oleh guru baik bersifat psikologi, sosiologis ataupun fisiologis dalam pembelajaran. Kesulitan tersebut merupakan faktor yang menghambat proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hal ini dapat memperlambat prestasi belajar peserta didik.³ Kesulitan guru dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kebijakan dalam kurikulum merdeka seorang guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Hal itu diperuntukan agar terciptanya pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik. Seorang guru harus mampu menggunakan daya kreatifitas untuk desain

³ Nurdini Maulida, Dyoty A. V. G., Rio Pranata, Deskripsi Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat, *Journal on Education*, Vol. 06, No. 01, (2023), hal. 6415.

pembelajaran, baik menggunakan media atau metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam memilih metode dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, agar dapat menunjang pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu penggunaan metode dan media secara optimal dalam pembelajaran dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaiha, Tika Meldina dan Meisin menyatakan bahwa problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar terletak pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.⁴ Kesulitan tersebut meliputi kesulitan dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, terbatasnya sumber belajar atau buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, guru juga kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar

⁴ Siti Zulaiha, Tika Meldina, Meisin, Problematika Guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol. 9, No. 2, (2022), hal. 175.

yang terlalu luas sehingga kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran. Selain itu guru juga kesulitan menentukan bentuk asesmen atau penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan.⁵ Ditemukan bahwa SD Negeri 32 Kota Bengkulu sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun ajaran 2022/2023 sampai sekarang. Namun pada pelaksanaannya sebagian besar guru belum memahami konsep yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar, untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar secara optimal maka diperlukan pelatihan yang memadai terutama bagi guru. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Tetapi kurangnya ketersediaan pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu faktor kesulitan yang dialami guru, sehingga masih minimnya pemahaman guru mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Kemudian, pada pembelajaran IPAS guru masih kurang optimal dalam menggunakan media terkhusus media berbasis IT sebagai pendukung pembelajaran di kelas. Sedangkan dalam kurikulum merdeka belajar guru dituntut harus lebih kreatif, inovatif dan mampu melakukan penyesuaian terhadap kemajuan zaman yang semakin

⁵ Observasi awal di SD Negeri 32 Kota Bengkulu, pra-riset, 21 September 2023.

canggih. Penggunaan media pembelajaran secara optimal mampu menciptakan ruang belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT disebabkan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung seperti ketersediaan infokus, laptop/komputer, dan layanan internet/wifi. Keterbatasan waktu juga diantara faktor utama penyebab kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Waktu yang dimiliki guru pada satu jam pelajaran adalah 35 menit. Sementara guru harus menyajikan materi pelajaran secara tuntas untuk mengejar target capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana informasi yang diperoleh bahwa pada pembelajaran IPAS terdapat beberapa materi yang cakupannya cukup luas. Sehingga, terkadang waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyajikan semua materi yang harus diajarkan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi batasan masalah dengan mendeskripsikan kesulitan guru kelas pada mata pelajaran IPAS materi bab V cerita tentang daerahku yang mencakup tiga indikator yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV A dan melibatkan guru/wali kelas IV A. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut hal ini dengan judul “Kesulitan Guru Kelas Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum

Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Bengkulu

”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kesulitan guru kelas pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV A SD Negeri 32 kota Bengkulu?
2. Apa saja solusi yang diupayakan guru kelas untuk mengatasi kesulitan pada pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka belajar di kelas IV A SD Negeri 32 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan guru kelas pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV A SD Negeri 32 kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui solusi yang diupayakan guru kelas dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka belajar di kelas IV A SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan terkhusus dalam bidang kurikulum sebagai referensi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.
- b. Dapat menambah wawasan dan ilmu yang bersifat teoritis tentang kesulitan guru kelas pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat memberikan masukan dan bahan refleksi bagi guru, sekaligus untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman guru tentang penerapan mata pelajaran IPAS.

b. Bagi sekolah

Dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam mata pelajaran IPAS di sekolah, dan menjadi masukan agar meningkatkan pelatihan guru terhadap kebijakan kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka belajar terkait dengan kesulitan guru kelas pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian mata pelajaran IPAS.

d. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan atau referensi dalam penelitian serta meningkatkan variasi judul untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya, terkhusus bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

